

JURNAL PENELITIAN

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT PENGETAHUAN DASAR TEKNIK MESIN KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh
ROBBY NIZA FERI
NIM. 06350

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN JURNAL

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT PENGETAHUAN DASAR TEKNIK MESIN
KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1
BUKITTINGGI**

Oleh:

Nama : Robby Nizaferi
NIM / BP : 06350 / 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

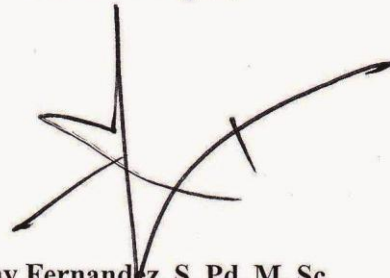
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Drs. Faisal Ismet, M.Pd
NIP. 19491215 197602 1

Pembimbing II,



Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc
NIP. 197901182003121003

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA DIKLAT PENGETAHUAN DASAR TEKNIK MESIN
KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI**

Oleh

Robby Niza Feri

Pembimbing I. Drs. Faisal Ismet, M.Pd
Pembimbing II. Donny Fernandez, S.P.d, M.Sc
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pengamatan penulis saat melaksanakan PPLK di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Rendahnya hasil belajar pada mata diklat pendidikan dasar teknik mesin siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Rendahnya motivasi belajar adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menentukan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh motivasi dan seberapa kuat hubungannya terhadap hasil belajar maka penulis merumuskan masalah dalam suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang berarti antara motivasi dengan hasil belajar pada mata diklat pendidikan dasar teknik mesin siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi".

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata diklat pendidikan dasar teknik mesin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi yang berjumlah 67 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi, peneliti mengambil dengan cara lotting, dengan harapan untuk mendapatkan data yang lebih baik, jadi total sampel pada penelitian ini adalah 36 siswa. Data tentang motivasi belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar pelajaran mata diklat pendidikan dasar teknik mesin diperoleh dari nilai ujian semester I TA 2012-2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,4100 > 0,325$). Dan untuk uji keberartian koefisien korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,62 > 1,6827$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara motivasi dengan hasil belajar mata diklat pendidikan dasar teknik mesin siswa kelas X Negeri 1 Bukittinggi

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara yang digunakan untuk mencapai pembangunan dibidang pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu melalui pembaharuan dari setiap komponen yang ikut memberikan pengaruh dalam pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana pendidikan serta dukungan masyarakat.

Pendidikan dan SDM adalah komponen yang saling berhubungan ini disebabkan karena pendidikan merupakan faktor penentu dalam pembentuk dan meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kita selalu berharap banyak pada pendidikan untuk dapat memanusiakan manusia dan dapat membuat perubahan pada diri individu yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, karena manusia merupakan kekuatan utama dan tulang punggung pembangunan.

Peningkatan mutu pendidikan ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan sehingga sering dipandang sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Salah satu cara meningkatkan mutu dari pendidikan suatu sekolah adalah dengan memperbaiki suasana belajar siswa sehingga dapat memacu keinginan siswa untuk belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, seorang guru harus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bisa meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan yang diungkapkan Sardiman (2010:145) "Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (*aktivitas*) dan daya cipta (*kreativitas*) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar". Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan harus mampu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Sebagai bahan untuk memperkuat latar belakang permasalahan ini, berdasarkan observasi penulis selama menjadi guru bantu di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Penulis melakukan pendekatan dengan cara melakukan observasi,

tahapan pertama hasil observasi berupa pengamatan selama proses belajar mengajar, dan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKR I dan X TKR II.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dilihat dari data absen siswa yang sering absen, sering terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas dan siswa juga sering menginginkan proses belajar mengajar berakhir lebih awal dari jam pelajaran yang ditentukan. Siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, kurangnya disiplin siswa saat proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih tertarik untuk bercerita dengan sesama teman, Keterbatasan dan kekurangan sarana dan prasarana yang mendukung, sibuk dan kesibukan lainnya dari pada fokus untuk mengikuti pelajaran. Tahap ke dua penulis melakukan wawancara pada guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi tentang nilai siswa. Penulis mendapatkan data nilai semester siswa pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin sebagai berikut:

Tabel 1
Perolehan Hasil Belajar Mata Diklat
Pengetahuan Dasar Teknik Mesin

Berdasarkan data tersebut, perlu diteliti untuk

Nilai	Hasil Belajar Siswa Kelas X				
	X TKR 1	(%)	X TKR 2	(%)	Rata-Rata
≥70,00	17	55	16	44	49,5
≤70,00	14	45	20	56	50,5
Jumlah	31	100	36	100	100

mengetahui "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 1 Bukittinggi".

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin siswa kelas X teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa hasil pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami. Sukmadinata (2003:155) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang dinamis, diinterpretasikan sebagai pola-pola respon yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar siswa itu dapat diperoleh dengan mengadakan Evaluasi, dimana evaluasi itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku didalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sardiman (2007:26)

hasil belajar tersebut meliputi: “a) hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), b) hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), c) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar siswa itu dapat diperoleh dengan mengadakan Evaluasi, dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat.

2. Motivasi Belajar

Menurut Katin (1988:218) mengatakan bahwa “motif merupakan sesuatu yang menjadi penyemangat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pekerjaan dengan tekun dan disiplin yang pada dasarnya bersumber dari berbagai macam kebutuhan pokok individu, maka permasalahan motif sangat erat kaitannya dengan motivasi”. Hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdiri dari bersemangat dan mau bekerja keras, disiplin, tidak mudah menyerah, tekun dalam belajar, percaya diri, aktif dan kreatif.

a Semangat dan bekerja keras

Motivasi berasal dari kata motif, motif yang diartikan oleh Sardiman (2007:73) mengatakan bahwa “Motif sebagai salah satu semangat dan

sifat yang tidak mudah menyerah dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Mudjiono (2006:78) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

b Disiplin

disiplin umumnya diartikan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan peraturan atau ketentuan ketentuan yang berlaku dilingkungan sekolah masing masing, jika terdapat siswa yang tidak mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku pada lingkungan sekolahnya, berarti tindakan siswa tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan yang melanggar disiplin.

c Tidak mudah menyerah percaya diri

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan menyatakan persyaratan untuk berhasil. Hal ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria tes atau ujian pada awal pembelajaran. Hal tersebut akan membantu siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai apa yang diharapkan

d Tekun dalam belajar

Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi), dan

selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

e Aktif dan kreatif

Berdasarkan dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai penyemangat yang telah menjadi aktif. Soemanto (1990:189) mengatakan bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi rasa percaya diri kepada seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa siswa yang memiliki motivasi dan semangat tinggi akan mempunyai banyak energi untuk lebih mau bekerja keras untuk melakukan kegiatan belajar, tujuan disini adalah untuk belajar. Adapun indikator motivasi terdiri dari bersemangat dan mau bekerja keras, disiplin, tidak mudah menyerah, tekun dalam belajar, percaya diri, aktif dan kreatif.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian korelasional. Margono (2005:9) menjelaskan bahwa “penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua gejala atau lebih”.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Penetapan lokasi didasarkan pada pemilihan

sekolah ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif. Jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2.
Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukittinggi

No	Kelas	Jumlah
1	X TKR 1	31 siswa
2	X TKR 2	36 siswa
Total		67 siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Bukittinggi

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini digunakan rumus (Surakhmad, 1999 : 78) sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

Di mana :

S = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah anggota populasi

Maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$S = 15\% + \frac{1000 - 67}{1000 - 100} \cdot (50\% - 15\%)$$

$$= 15\% + \frac{933}{900} \cdot (35\%)$$

$$= 15\% + (1,0367 \cdot 35\%)$$

$$= 15\% + 36,3845\%$$

$$= 51,39\%$$

Jadi, jumlah sampel sebesar $67 \times 51,39\% = 35,43$,

angka ini dibulatkan menjadi 36.

Tabel 3.
Penentuan Populasi dan Sampel

NO	Kelas	Besar Populasi	Besar Sampel
1	X TKR 1	31 orang	17 orang
2	X TKR 2	36 orang	19 orang
	JUMLAH	67 orang	36 orang

Instrumen yang digunakan untuk mengambil variabel bebas adalah angket(kuesioner). Skala dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima alternatif jawaban

Tabel 4.
Kisi - Kisi Instrument Alat pengumpul Data Motivasi Belajar (X)

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		No Item Positif (+)	No Item Positif (-)	
Motivasi Belajar	Semangat dan Kerja keras	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13	4, 12	13
	Disiplin	14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23	16, 22	10
	Tidak Mudah Menyerah	24, 26, 27, 28, 29, 31	25, 30	8
	Ketekunan	32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41	33, 40	10
	Aktif dan Kreatif	43, 44, 45, 47, 49, 50, 51	42, 46, 48, 52	11
T O T A L				52

memeriksa validitas, baik isi maupun konstruk serta reliabilitas, sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Pengujian dilakukan pada siswa kelas X teknik kendaraan ringan di SMKN 1 Bukittinggi

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur dalam suatu penelitian. Dalam mencari validitas butir dari angket dapat digunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), yang sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (*standar deviasi*).

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y.
 $\sum X$ = Item skor motivasi siswa
 $\sum Y$ = Total skor prestasi belajar siswa.
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y
N = Jumlah responden

Pengujian dilakukan dengan kriteria

jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ Maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ Maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan metode *Alpha*. Rumus *Alpha* tersebut menurut (Dwi Priyatno:25) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
k = Jumlah item

Setelah didapatkan r_{11} , kemudian dilakukan perbandingan antara r_{11} dengan r_{Tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{Tabel} dapat dilihat pada tabel nilai-nilai r *product moment* dengan taraf signifikansi 0,05.

1. Deskripsi Data

a. Mean (Rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 54) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Dimana:

- xi = Skor tengah interval
 $\sum fi$ = Jumlah frekuensi (responden)

b. Modus

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. Untuk mencari modus memakai rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 52)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

- b = Batas bawah kelas modus
p = Panjang interval (range)
 b_1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sebelumnya
 b_2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sesudahnya

c. Median

Untuk menghitung *median* dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 53).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

- b = Batas bawah kelas median
p = Panjang interval (range)
F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median
f = Frekuensi kelas median

d. Simpangan baku (Standar Deviasi)

Sedangkan mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dapat dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 53).

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

2. Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu rumus pembandingan yang digunakan yaitu rumus *Chi Kuadrat*. Rumus *Chi Kuadrat* menurut Riduwan (2007: 132) adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana:

χ^2 = Harga Chi Kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

f_e = Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Harga Chi-Kuadrat yang digunakan dalam taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu ($dk = k-1$).

Apabila $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ maka distribusi data normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel penelitian motivasi (X) dan hasil belajar (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Dengan uji regresi linear sederhana X atas Y, persamaan regresi sederhana dikemukakan Riduan (2007:148) yaitu :

Y = a + bx

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = Variable dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variable independen (motivasi belajar)

a = Konstanta

b = Nilai regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis yang Akan Diuji

Hipotesis yang akan diuji adalah “Terdapat Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin siswa kelas X teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi”.

b. Uji Koefisiensi Korelasi

Uji korelasi ini menggunakan teknik korelasi yang dikembangkan oleh Pearson yang disebut dengan teknik korelasi Product Moment. Untuk mencari harga koefisien korelasi adalah dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* Riduwan (2006: 227) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Momen* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut ini:

Tabel 5.

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Batasan	Kategori
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat

0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Cukup Rendah

c. Uji Keberartian

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t dengan rumus yang dikemukakan Riduan (2007:160) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah responden atau sampel

Kriteria pengujian: bila t_{hitung} pada tarafnya $\alpha = 0.05$ dan $dk = n - 2$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, atau sebaliknya (H_0) diterima.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 6.
Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	36	36
2	Standar Deviasi	12,01	8,3014
3	Rata-rata	148,38	66,5
4	Rentang	59	31
5	Skor Total	5213	2293
6	Skor Tertinggi	179	82
7	Skor Terendah	120	51
8	Skor Tengah	150,2	63,5
9	Skor yang banyak muncul	152,02	69,5

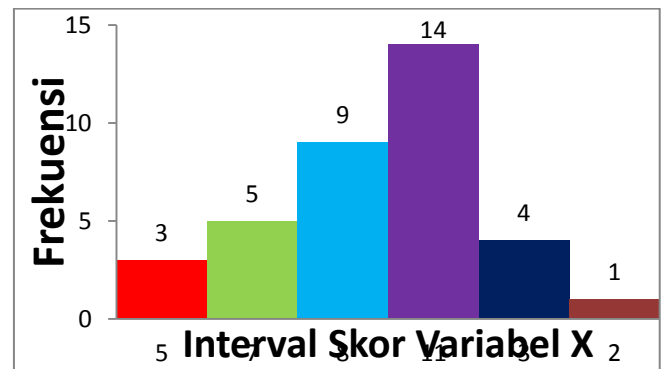
1. Motivasi Belajar Siswa

Data variabel motivasi belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 36 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 120 dan skor tertinggi 179.

Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata ($mean$) = 148,38 skor tengah ($median$) = 150,2, skor yang banyak muncul ($mode$)= 152,02, simpangan baku (standar deviasi) = 12,01, rentangan = 59, dan skor total = 5213. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel motivasi belajar (X), dapat dilihat pada Tabel 7 dan gambar 1 (histogram) berikut ini:

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X)

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	120 – 129	3	8,33
2	130 – 139	5	13,88
3	140 – 149	9	25
4	150 – 159	14	38,88
5	160 – 169	4	11,11
6	170 – 179	1	2,77
Jumlah		36	100%



Gambar 1.
Histogram Motivasi Belajar (X)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar sebesar 74,19% dan masuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas X Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi termasuk dalam kategori cukup

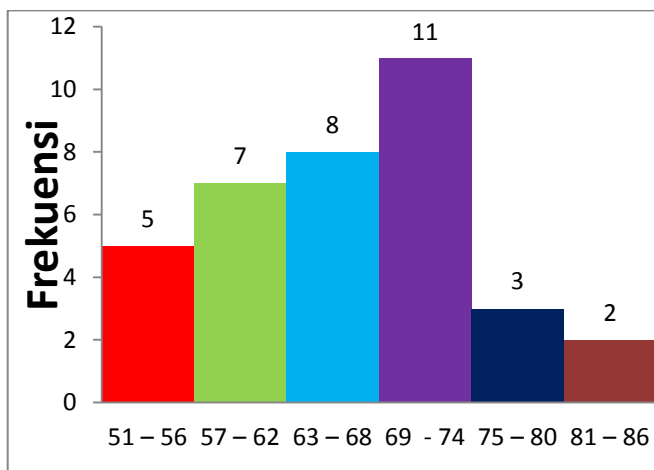
2. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai prestasi belajar menyebar dari nilai terendah 51 dan tertinggi 82. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 66,5, skor tengah (*median*) = 63,5, skor yang banyak muncul (*mode*) = 69, simpangan baku = 8,1, rentangan (*range*) = 31, serta skor total 2293. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 8 dan gambar 3 (histogram) berikut ini.

Tabel 8.

Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

No.	Interval Kelas	Fi	F Relatif (%)
1	51 – 56	5	13,88
2	57 – 62	7	19,44
3	63 – 68	8	22,22
4	69 - 74	11	30,55
5	75 – 80	3	8,33
6	81 – 86	2	5,55
Jumlah		36	100%



Gambar 2.
Histogram Hasil belajar (Y)

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 66,19 % dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas X Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi termasuk dalam kategori kurang.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.

Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	2,4626	12,592	Normal
2	Variabel (Y)	4,197	12,592	Normal

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 2,4626 dan variabel (Y) 4,197 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel motivasi belajar(X) dan variabel hasil belajar (Y) adalah berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel motivasi belajar(X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi ditampilkan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10.

Ringkasan Anova variabel (X) dan (Y) Uji Linearitas

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	36	149523	-	1,425	2,13

Regresi (a)	1	146051,36	146051,36	Kesimpulan: karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,9425 < 2,13$ maka dapat disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linea
Regresi (b/a)	1	507,137	507,137	
Residu Tuna Cokok (TC)	34	2964,5011	82,347	
Cocok (TC)	13	1803,801	112,7376	
Kesalahan (Error)	21	1660,7	58,035	

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	Uji korelasi	r_{hitung} 0,4100	
Uji signifikansi	t_{hitung} 2,62	t_{tabel} 1,6827	

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$.

Untuk menguji statistik digunakan analisis korelasi product moment, koefisien determinan dan uji signifikansi korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel dibawah

Tabel 11.

Ringkasan Hasil Hubungan Motivasi Belajar (X) Dengan Hasil Belajar(Y)

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) yaitu sebesar 0,4100 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,4100 > 0,352$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat dengan besarnya nilai $r = 0,4100$. Kemudian didapatkan nilai dari koefisien determinan yaitu sebesar 16,81 %, artinya variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 16,81% dan sisanya 83,19 % ditentukan oleh faktor lain. Pada uji signifikansi korelasi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,62 > 1,6827$) dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa (Y).

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar. Hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu faktornya adalah faktor

internal yang berhubungan dengan pengelolaan motivasi.

Siswa yang mampu memotivasi dirinya akan lebih fokus terhadap pembelajaran, memiliki motivasi yang kuat, mampu membina hubungan yang baik dengan orang-orang lain sekitarnya seperti teman-teman dan guru-guru, mampu bertahan dan mengatasi masalah-masalah baik yang muncul dari gejolak hati atau perasaannya maupun masalah-masalah yang datang dari lingkungan sekitarnya. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi diri yang kurang akan mudah menyerah, cemas, takut, malas, mudah frustrasi, kurangnya motivasi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan motivasi yang baik akan berdampak positif dalam memperlancar proses belajar mengajar sehingga nantinya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Artinya semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang relatif sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar, motivasi

belajar juga memiliki korelasi yang kuat dan positif terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,4100) > r_{tabel} (0,352)$ dan $t_{hitung} (2,62) > t_{tabel} (1,684)$.
2. Kekuatan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Bukittinggi sebesar ($r = 0,4100$). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

B. Saran

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi belajar yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur motivasi belajar dalam menyampaikan materi serta melibatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menitik beratkan pada pengetahuan intelektual atau pemahaman siswa saja tetapi diperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor motivasi siswa.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

Soemanto. Wasty 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Jawa Barat: CV. ALFABETA

Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi dan Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Amti, Erman, dkk. 1992. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.

Dwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta. MediaKom.

Hamzah Uno. 2009. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mardalis. 2002. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nana Sudjana. 2006. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Alqensindo.

Nasution . 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. (1992). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito

Riduan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.